BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi topik penelitian ini yang membahas tentang *Earning Per Share (EPS)*,Laba Bersih serta Harga saham.

2.1.1 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Kasmir (2013:207), mendefinisikan *Earning Per Share (EPS)* :

> "Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:154), *Earning Per Share (EPS)* :

> "rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar".

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:365) *Earning Per Share (EPS)* :

> "Laba Per Saham adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan".

$$\text{Laba Per Saham} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Dari Pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* Adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajeman dalam kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dari saham yang beredar.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Brigham dan Houston (2009:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share (EPS)* adalah :

1. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share (EPS)* :
   a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
   b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
   c) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
   d) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
   e) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
2. Sedangkan penurunan *Earning Per Share (EPS)* dapat disebabkan karena :
   a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
   b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
   c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
   d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
   e) Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih.

2.2.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim (2009:16) yaitu:

> "Laba Bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya."

Sedangkan menurut Suwardjono (2008 : 464) mengatakan bahwa :

> "Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa)".

Menurut Henry Simamora (2000:25) mengatakan bahwa :

> "Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban, jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya bersih".

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan

Menurut Budi Rahardjo (2009:61) pengertian laba bersih sebagai berikut:

> "Laba bersih merupakan keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham atau dengan kata lain mencerminkan pertambahan kekayaan bagi pemegang saham. Suatu perusahaan dapat mengambil keputusan untuk penggunaan laba bersih yaitu didistribusikan kepada pemegang saham melalui dividen atau kembali digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan atau dengan kata lain menjadi laba ditahan"

Dari Pengertian tersebut dapat di dinyatakan bahwa laba bersih adalah total pendapatan yang dikurangi dengan biaya-biaya dan laba merupakan keuntungan yang akan diberikan perusahaan kepada pemilik atau pemegang saham

2.2.2 Jenis-Jenis Laba

Menurut Tuanakotta Theodorus M. (2002:113) dalam buku " Teori Akuntansi" mengemukakan Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan yaitu:

1. Laba Kotor (Gross Profit), yaituselisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan, disebut laba kotor karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan biaya-biaya usaha.
2. Laba dari operasi , yaitu adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi. Atau dengan kata lain selisih antara penjualan dengan seluruh biaya atau beban operasi dan bukan laba semata-mata yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
3. Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan lab rugi dimana mencari laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

2.3.1 Saham

Menurut Sunariah (2011: 125), menyatakan bahwa:

> "Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT)."

Menurut Martalena dan Maya (2011:12) menyatakan Bahwa :

> "Saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik."

Menurut Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) menyatakan :

> "Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas"

Dari pengertian di atas dapat di dinyatakan bahwa saham adalah surat berharga yang berguna sebagai tanda bukti penyertaan modal di suatu perusahaan.

2.3.2 Harga Saham

Menurut Sri Ratna Hadi (2013:179) mendefinisikan harga saham sebagai berikut :

> "Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesame anggota bursa."

Menurut Tjiptono Darmadji & Hendry M. Fakhrudin (2011:5) menyatakan:

> "Harga saham adalah harga yang dicatat di bursa yang terbentuk dari adanya proses tawar menawar atas jual beli yang terjadi dalam perdagangan saham."

Menurut Jogiyanto (2011:143) menyatakan Bahwa :

> "Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran tersebut di pasar modal".

Menurut Ayu dan Edy Handoyo (2009:28):

> "Harga saham adalah harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di bursa efek."

Dari pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa Harga Saham adalah harga yang terjadi karena adanya tawar menawar yang terjadi di bursa dan tingi rendahnya harga suatu saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal tersebut.

2.3.3 Jenis-Jenis Saham

Menurut Irham Fahmi (2012:81) berpendapat bahwa ada beberapa jenis saham yaitu:

a. *Common Stock* (saham biasa): Suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberikan hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), dan berhak menentukan membeli penjualan saham terbatas (right issue) atau tidak, kemudian pada akhir tahun akan memperoleh keuntungan dengan bentuk deviden.
b. *Preferred Stock* (saham istimewa): Suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar modal merupakan sarana untuk menanamkan dana atau modal bagi investor. Sebelum melakukan keputusan investasi, investor harus memperoleh informasi yang jelas dan wajar tentang kondisi perusahaan

Investor mempunyai berbagai pertimbangan untuk memutuskan sebuah investasi saham di pasar modal. Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam melakukan investasi saham dipengaruhi oleh kualitas dari nilai saham di pasar modal. Perusahaan mempunyai berbagai macam usaha dalam menarik jumlah

investor diantaranya dengan meningkatkan laba per lembar saham atau *Earning per Share* (EPS) .(Tita Herlina,2014)

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:154), rasio yang menunjukan bagian laba untuk setiap saham, yaitu EPS karena menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.EPS juga dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning per Share* juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Kinerja perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan untuk umum. Pada umumnya, informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai kalangan terutama investor.(Meythi,2011)

Kinerja suatu perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam investasi yaitu untuk mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan tolak ukur yang di pakai oleh investor untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa yang akan datang.(Indriati Safrina,2013)

Laba bersih sebuah perusahaan sering dijadikan sebagai sebuah patokan maupun ukuran keberhasilan kinerja dalam sebuah perusahaan. Dapat diasumsikan bahwa semakin besar laba bersih yang dapat dicapai maka semakin berhasil pula kinerja perusahaan yang bersangkutan.

2.2.1 Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Jullie J. Sondakh (2011) Menyatakan bahwa :

> *EPS* merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan investor sebelum membuat keputusan investasinya di suatu perusahaan karena investor tentunya mengharapkan pengembalian atau *return* yang tinggi dari investasinya sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang mempunyai *EPS* yang tinggi. Apabila *EPS* suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini pada gilirannya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut cenderung bergerak naik. Jadi, *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Suad Husnan (2001:317) Menyatakan bahwa :

> "Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka return saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Jika nilai *Earning Per Share* naik maka harga saham mengalami kenaikan, return sahamnya juga mengalami kenaikan."

Menurut Ellen Rusliati (2011) Menyatakan bahwa :

> EPS merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham, maka EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga ikut meningkat dan demikian pula sebaliknya.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:232), mengungkapkan bahwa:

> "Variabel keuangan yang dapat dijadikan sebagai komponen utama dalam analisis fundamental adalah *Earning per Share* (EPS), karena terdapat hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham".

2.2.2 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Menurut T.Dominic H (2009;52) Menyatakan Bahwa :

> "perusahaan yang mampu memberikan laba yang lebih besar tentunya sahamnya akan lebih diminati investor. Maka permintaan (supply) suatu saham lebih tinggi dibanding dengan penawaran (demand) sehingga harga sahampun akan naik. Perusahaan dengan manajemen professional atau dipersepsikan professional umumnya akan memiliki harga saham yang lebih tinggi ketimbang perusahaan sejenis dengan manajemen kurang professional".

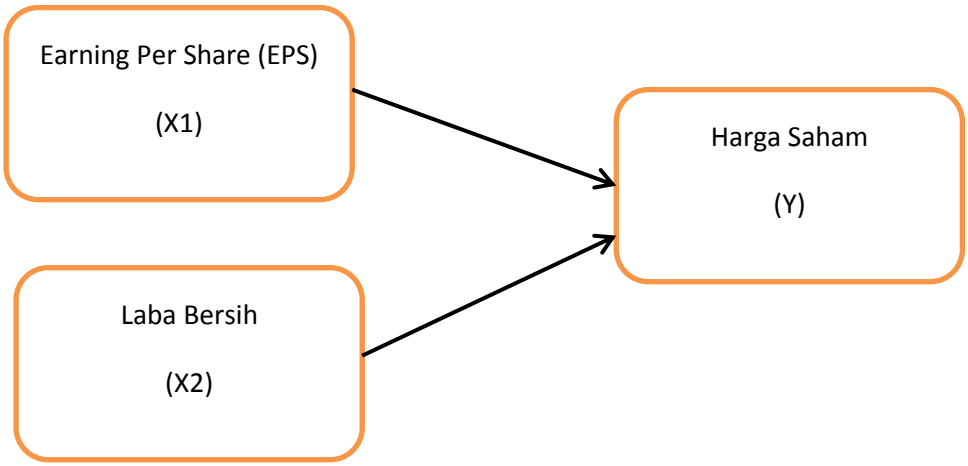
Menurut Abdul Halim (2003:17):" Mrnyuatakan Bahwa :

> Laba bersih Sebuah perusahaan sering dijadika sebagai Sebuah patokan maupun Ukuran keberhasilan kinerja dalam sebuah perusahaan . Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan return yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham karena terjadi permintaan dan penawaran saham".

Menurut Henry Simamora,2000 Menyatakan Bahwa :

> Jika laba suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga return saham akan meningkat pula .

Untuk lebih memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan paradigma penelitian yang memperlihatkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata "*hipo*" yang artinya lemah dan "*tesis*" berarti pernyataan.Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2009:93), menyatakan bahwa pengertian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

> "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1 : Harga saham akan naik jika *Earning Per Share (EPS)* dan Laba Bersih Naik.

H2 : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham

H3 : Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham